

# Gambaran Penyakit TB Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Semen

*by Krisnita Dwi Jayanti, Et Al.*

---

**Submission date:** 25-Oct-2022 09:15AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1934579590

**File name:** GAMbaran\_penyakit\_TB\_-\_KRISNITA\_DWI\_JAYANTI\_Kediri-4-12.pdf (239.18K)

**Word count:** 2764

**Character count:** 16181

## Gambaran Penyakit TB Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Semen

### *Description Of TB Disease Based On Characteristics In The Work Area Of Puskesmas Semen*

Krisnita Dwi Jayanti<sup>1\*</sup>, Yoanna Dian Natalia<sup>2</sup>, Ratna Frenty Nurkhalim<sup>3</sup>, Moch  
Hanson<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, <sup>4</sup> PT Dharma Lautan Utama

krisnita.jayanti@iik.ac.id

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Penularan TB terutama terjadi secara aerogen atau lewat udara dalam bentuk droplet (percikan dahak/sputum). Penyebaran TB paru dapat melalui udara seperti batuk, bersin, berbicara dan meludah. Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit penyebab utama morbiditas, mortalitas, dan kecacatan. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui gambaran penyakit TB berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Semen. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Semen dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari data trend penyakit dan data kejadian TB di Puskesmas Semen. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa penderita TB tertinggi pada usia 35-44 tahun (27,6%), berjenis kelamin perempuan (58,6%), wilayah tertinggi pada Desa Bobang (15,5%) dan Desa Bulu (15,5%), serta hasil pengobatan lengkap (44,8%) dan dalam pengobatan (44,8%). **Kesimpulan :** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran penyakit TB tertinggi pada kelompok usia 35-44 tahun, berjenis kelamin perempuan, wilayah tertinggi di Desa Bobang dan Desa Bulu, serta hasil akhir pengobatan pada pengobatan lengkap dan dalam pengobatan. **Saran :** Melakukan penyuluhan tentang program skrining TB serta pengendalian penyebaran penyakit TB.

**Kata Kunci :** TB; Usia; Jenis Kelamin; Wilayah; Hasil Akhir Pengobatan

#### ABSTRACT

**Background:** Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. TB transmission mainly occurs aerogenously or through the air in the form of droplets (sputum sprinkling). Pulmonary TB can be spread through the air such as coughing, sneezing, talking, and spitting. Tuberculosis (TB) is one of the main causes of morbidity, mortality, and disability. **Purpose:** To find out the description of TB disease based on the characteristics in the working area of the Semen Health Center. **Methods:** This type of research is analytic observational with a cross-sectional research design. The sample of this research used the total sampling technique. This research was conducted at the Semen Health Center using secondary data sourced from disease trend data and TB incidence data at the Semen Health Center. **Result:** The study showed that the highest TB patients were at the age of 35-44 years

(27.6%), female (58.6%), the highest areas were in Bobang Village (15.5%) and Bulu Village (15.5%), as well as complete treatment outcomes (44.8%) and in treatment (44.8%). **Conclusion:** The conclusion in this study is the description of the highest TB disease in the 35-44 year age group, female, the highest area in Bobang Village and Bulu Village, and the final outcome of treatment on complete treatment and in treatment. **Suggestion:** Conduct counseling about TB screening programs and control the spread of TB disease.

**Keywords:** TB; Age; Gender; Region; Final Result of Treatment

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular dimana disebabkan infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang merupakan penyebab kematian terbanyak selain kematian yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (WHO, 2013). Seperempat dari penduduk di dunia telah terinfeksi *mycobacterium tuberculosis*. Penanggulangan penyakit TBC merupakan program prioritas utama di dunia dan di Indonesia juga menjadi salah satu tujuan<sup>2</sup> dalam SDGs (*Sustainability Development Goals*) (WHO, 2021). Target dari program penanggulangan TBC nasional adalah eliminasi TBC pada tahun 2035 dan Indonesia Bebas TBC di Tahun 2050. Eliminasi TBC merupakan upaya tercapainya jumlah kasus TBC 1 per 1.000.000 penduduk. Sementara tahun 2017 jumlah kasus TBC sebesar 254 per 100.000 atau 25,40 per 1 juta penduduk.

Data profil Kesehatan Di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 kasus tuberkulosis semua tipe terjadi peningkatan dari 351.936 kasus menjadi 543.874 kasus. Jumlah semua kasus tuberkulosis di tahun 2020 dengan urutan kasus tertinggi pada provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar 79.423 kasus, Jawa timur sebesar 42.633 kasus dan Jawa Tengah sebesar 38.921 kasus (KEMENKES RI, 2020). Menurut data Profil Kesehatan Jawa Timur kasus TBC pada tahun 2018 sebesar 54.863 kasus, tahun 2019 sebesar 64.311 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 42.922 kasus. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2020 Kabupaten/Kota yang memiliki kasus TBC tertinggi yaitu Kota Surabaya sebesar 4.151 kasus, Kabupaten Jember sebesar 3.047 dan Kabupaten Sidoarjo sebesar 2.520 (DINKESJATIM, 2021).

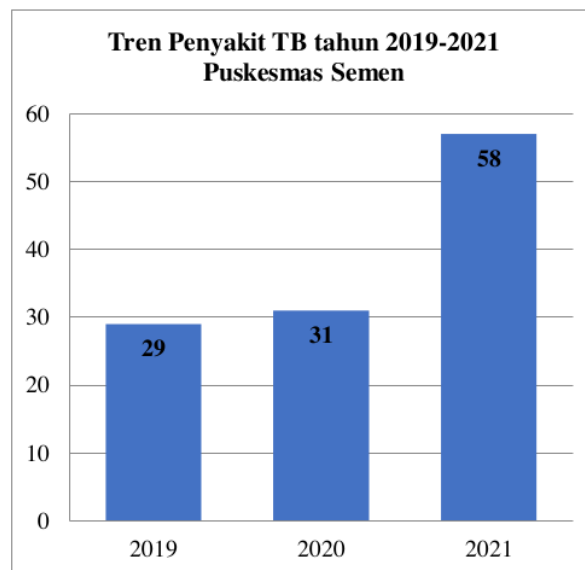
Menurut laporan dari Puskesmas Semen Kabupaten Kediri kasus penyakit TBC pada tahun 2021 berada<sup>1</sup> pada urutan ke-8. Berdasarkan laporan yang didapat terjadi peningkatan kasus TBC pada tahun 2019 sebesar 29 kasus, tahun 2020 sebesar 31 kasus dan di tahun 2021 sebesar 58 kasus di wilayah kerja Puskesmas Semen. Berdasarkan laporan kasus TBC yang didapatkan dari Puskesmas Semen angka tertinggi ditemui pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 16 kasus, kemudian diikuti kelompok usia 55-64 tahun sebesar 14 kasus pada tahun 2021. Penemuan kasus dan penyembuhan pasien TBC bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TBC dan sebagai kegiatan pencegahan penularan TBC di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penyakit TBC Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Semen.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Semen dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari data trend penyakit dan data kejadian TB di Puskesmas Semen. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Semen dengan sampel sebesar 58 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan laporan yang didapatkan dari Puskesmas Semen tren penyakit TB tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut :



Gambar IV. 1 Tren Penyakit TB tahun 2019-2021 Puskesmas Semen

Dapat dilihat dari tren penyakit TB tahun 2019-2021 terjadi peningkatan kasus TB pada tahun 2021 yaitu sebesar 57 kasus. Tahun 2020 sebesar 31 kasus dan tahun 2019 sebesar 29 kasus.

Berdasarkan hasil dari pengambilan data sekunder terkait kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Semen didapatkan karakteristik sebagai berikut :

1. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Usia

Tabel IV. 1 Data Kasus TB berdasarkan Usia

Usia	n	%
15-24	8	13,8
25-34	6	10,3
35-44	16	27,6
45-54	11	19
55-64	14	24,1
>65	3	5,2
Total	58	100

Sumber : Data kasus TB Puskesmas Semen, 2021

Berdasarkan data laporan kasus TB yang didapatkan di Puskesmas Semen menurut usia kasus tertinggi pada usia 35-44 tahun sebesar 16 kejadian (27,6%), kemudian diikuti kelompok usia 55-64 tahun sebesar 14 kejadian (24,1%), kelompok usia 45-54 tahun sebesar 11 kejadian (19%), kelompok usia 15-24 tahun sebesar 8 kejadian (13,8%), kelompok usia 25-34 tahun sebesar 6 kejadian (10,3%), dan kelompok usia > 65 tahun sebesar 3 kejadian (5,2%).

2. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV. 2 Data Kasus TB berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	41,4
Perempuan	34	58,6
Total	58	100

Sumber : Data kasus TB Puskesmas Semen, 2021

Berdasarkan hasil laporan kasus TB menurut jenis kelamin kejadian tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebesar 34 kejadian (58,6%). Kemudian pada jenis kelamin laki-laki sebesar 24 kejadian (41,4%).

3. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Wilayah

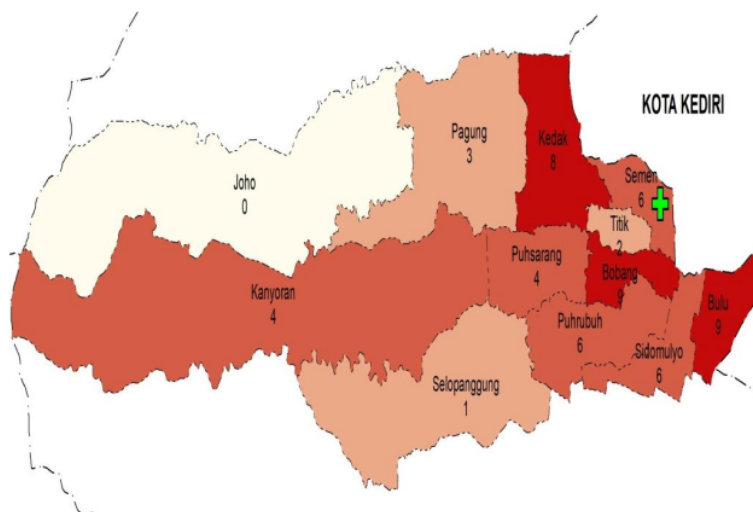
Tabel IV. 3 Data Kasus TB berdasarkan Wilayah

No	Desa/Kelurahan	n	%
1	Semen	6	10,3
2	Kedak	8	13,8
3	Pagung	3	5,2
4	Joho	-	-
5	Kanyoran	4	7
6	Puhsarang	4	7
7	Titik	2	3,4
8	Bulu	9	15,5
9	Bobang	9	15,5

No	Desa/Kelurahan	n	%
10	Puhrubuh	6	10,3
11	Sidomulyo	6	10,3
12	Selopanggung	1	1,7
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data kasus TB Puskesmas Semen, 2021

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Semen kejadian TB tertinggi berada di Desa Bobang dan Desa Bulu sebesar 9 kejadian (15,5%), kemudian kejadian tertinggi selanjutnya berada di Desa Kedak dengan nilai sebesar 8 kejadian (13,8%), Desa Semen sebesar 6 kejadian (10,3%), Desa Puhrubuh sebesar 6 kejadian (10,3%), Desa Sidomulyo sebesar 6 kejadian (10,3%), Desa Kanyoran dan Desa Puhsarang sebesar 4 kejadian (7%), Desa Pagung sebesar 3 kejadian (5,2%), Desa Titik sebesar 2 kejadian (3,4%) dan Desa Selopanggung sebesar 1 kejadian (1,7%). Berikut merupakan peta kejadian TB di Puskesmas Semen.



Gambar IV. 2 Peta Kejadian TB Puskesmas Semen Tahun 2021

#### 4. Hasil Akhir Pengobatan

Tabel IV. 4 Data Kasus TB berdasarkan Hasil Akhir Pengobatan

No	Hasil Akhir Pengobatan	n	%
1	Dalam Pengobatan	26	44,8
2	Pengobatan lengkap	26	44,8
3	Sembuh	3	5,2
4	Meninggal	3	5,2
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data kasus TB Puskesmas Semen, 2021

Berdasarkan hasil akhir pengobatan pada kasus TB tertinggi pada pengobatan lengkap sebesar 26 kasus (44,8%), masih dalam masa pengobatan sebesar 26 kasus (44,8%), hasil akhir sembuh sebesar 3 kasus (5,2%) dan meninggal sebesar 3 kasus (5,2%).

Tabel IV. 5 Distribusi Kasus TB Meninggal menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kasus Meninggal	%
Perempuan	1	33,3
Laki-laki	2	66,7
Total	3	100

Berdasarkan tabel diatas kasus meninggal dari kejadian TB menurut jenis kelamin tertinggi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 2 kasus (66,7%) dan perempuan sebesar 1 kasus (33,3%).

Tabel IV. 6 Distribusi Kasus TB Meninggal menurut Usia

Usia	Kasus Meninggal	%
15-44	1	33,3
≥ 45	2	66,7
Total	3	100

Berdasarkan tabel diatas kasus meninggal dari kejadian TB menurut usia tertinggi pada usia ≥ 45 tahun sebesar 2 kasus (66,7%) dan usia 15-44 tahun sebesar 1 kasus (33,3%).

#### **A. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil dari data sekunder laporan penyakit TB di Puskesmas Semen yang sudah diolah berdasarkan usia, kejadian penyakit TB banyak terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun dimana usia tersebut masuk ke dalam usia produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2020) bahwa umur 35-54 tahun berisiko 1,2 kali lebih besar terkena penyakit TB dibandingkan usia kurang dari 35 tahun (Pangaribuan, 2020). Usia produktif merupakan usia dimana seseorang berada pada tahap untuk bekerja/ menghasilkan sesuatu baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebesar 75% penderita TB paru ditemukan pada usia yang paling produktif secara ekonomi (15-49 tahun) (Nurjana, 2015). Usia penyakit TB Paru paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif, yaitu 15-50 tahun. Pada usia lanjut lebih dari 55 tahun sistem imunologis seseorang menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit TB Paru (Korua, 2015).

#### **B. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin kasus TB tertinggi terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermansyah (2017), bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kejadian



TB dibandingkan laki-laki (Hermansyah, 2017). Hal tersebut dikarenakan pasien penderita infeksi Tuberkulosis yang datang ke Puskesmas dengan jenis kelamin perempuan lebih rajin untuk berobat. Namun, bukan hanya faktor tersebut perempuan saat ini juga bekerja di luar seperti halnya laki-laki yang memungkinkan dapat terpapar bakteri penyebab TB setelah berinteraksi dengan masyarakat.

### **C. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Wilayah**

Berdasarkan laporan kasus TB di Puskesmas Semen tahun 2021 tertinggi pada Desa Bulu, Desa Bobang, kemudian diikuti Desa Kedak dan Desa Semen. Berdasarkan data kependudukan BPS tahun 2021 Desa Bulu memiliki rata-rata kepadatan penduduk per kilometer persegi tertinggi dengan jumlah 4.122 jiwa (BPS, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman (2017), bahwa kepadatan penduduk menentukan cepat lambatnya penyakit dapat menular serta menyebar ke masyarakat (Rohman, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kuncoro (2016) yang menemukan bahwa jumlah kejadian tuberkulosis paru terbanyak ditemukan pada wilayah kepadatan penduduk yang tinggi (Kuncoro, 2016). Wilayah dengan kepadatan penduduknya tinggi cenderung memiliki tempat tinggal yang kumuh, hygiene dan nutrisi yang buruk, sehingga bila ada warganya terkena penyakit tuberkulosis paru maka akan mempercepat proses penyebarannya (Bakri, 2021). Dengan semakin majunya teknologi informasi untuk mendeteksi lingkungan yang rentan penyakit dapat dilakukan dengan pemetaan. Pemetaan ini dilakukan dengan memasukkan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Semen terkait kejadian tuberkulosis. Pemetaan dapat berguna sebagai bahan laporan, sehingga persebaran penyakit TB dapat cepat terdeteksi dan segera mendapat tindakan.

### **D. Gambaran Kejadian TB Berdasarkan Hasil Akhir Pengobatan**

Untuk penderita yang hasil pemeriksaannya negatif pada akhir pengobatan maka penderita dinyatakan sembuh, namun bagi penderita yang hasilnya masih positif maka pengobatan tetap dilanjutkan. Sedangkan penderita yang meninggal pada masa pengobatan dikarenakan kekebalan tubuh yang sangat menurun. Dari ke tiga penderita yang meninggal, dua diantaranya masuk dalam kelompok usia lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita memiliki keinginan untuk sembuh dari penyakit tuberkulosis, selain itu perlu didukung dengan kepatuhan penderita dalam proses pengobatan dan peran serta dari Pengawas Minum Obat (PMO) dan dukungan dari keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Widiyanto (2017), bahwa kesembuhan pasien juga tergantung pada kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sangat penting karena dengan meminum obat secara teratur dalam jangka 2 minggu, maka kuman TB dapat terpecah dan tidak berpotensi menularkan kepada orang lain (Widiyanto, 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas Semen dan menurut informasi dari pemegang program TB, penderita sudah teratur dan patuh dalam pengambilan obat TB serta melakukan pengobatan sesuai standar. Pengawasan Minum Obat (PMO) dilakukan



tenaga kesehatan serta keluarga penderita. Adapun pengaruh yang dapat menyebabkan penderita TB tidak sembuh dikarenakan penderita mengalami depresi selama proses pengobatan serta proses pengobatan yang berlangsung lama yang dapat mengganggu rutinitas penderita sehingga tidak melakukan pengobatan dengan baik (Hasibuan, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penyakit TB berdasarkan karakteristik di wilayah kerja Puskesmas Semen, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran penyakit TB tertinggi pada kelompok usia 35-44 tahun, berjenis kelamin perempuan, wilayah tertinggi di Desa Bobang dan Desa Bulu, serta hasil akhir pengobatan pada pengobatan lengkap dan dalam pengobatan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Semen, Penanggung jawab lapangan di Puskesmas Semen, seluruh staff beserta jajarannya, responden dan tim peneliti yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakri, F. (2021). Pemetaan Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 266–278.
- BPS. (2021). *Kecamatan Semen Dalam Angka 2021*. <https://kadirib.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZTI2MmZjZTVlZGMwZGQ3YmJkYWJmYWFl&xzmn=aHR0cHM6Ly9rZWRpcmlrYWluYnBzLmdvLmIkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjE2MDkvMjQvZTI2MmZjZTVlZGMwZGQ3YmJkYWJmYWFl2tY2FtYXRhbi1zZW1lbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLmh0bWw%3DDINKESJA>
- TIM. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*.
- Hasibuan, W. A. (2018). *Karakteristik Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2017*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13417>
- Hermansyah, H. (2017). Gambaran Penderita Tuberculosis Parudi Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(1), 66.
- KEMENKES RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Korua, E. S. (2015). Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Unsrat*, 1–9.
- Kuncoro, A. (2016). Analisis Spasial Kejadian Tuberculosis Paru di Kota Manado tahun 2014-2016. *Media Kesehatan*. <https://adoc.pub/analisis-spasial-kejadian-tuberculosis-paru-di-kota-manado-t.html>
- Nurjana, M. A. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(3), 163–170. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/4387>

- Pangaribuan, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis pada Umur 15 Tahun ke Atas di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), 10–17. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i1.2594>
- Rohman, H. (2017). Pola Spasial Persebaran Kasus Tuberkulosis Paru Terhadap Kepadatan Penduduk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 978-602-6363-47-3, 8–16.
- WHO. (2013). *Global Tuberculosis Report 2013*.
- WHO. (2021). *Tuberculosis*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1)
- Widiyanto, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.71>

# Gambaran Penyakit TB Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Semen

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[stikespanakkukang.ac.id](http://stikespanakkukang.ac.id)

Internet Source

3%

2

[repositori.unsil.ac.id](http://repositori.unsil.ac.id)

Internet Source

2%

3

[jurnal.umpar.ac.id](http://jurnal.umpar.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On